

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung yang berlokasi di Jalan Cihampelas No. 173 Kota Bandung, Jawa Barat.

a. Sejarah Perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung

Perpustakaan semula menempati bagian Aula berdekatan dengan Ruang Kepala Sekolah dan Ruang TU. Pada waktu itu yang ditugaskan menjadi Pimpinan Perpustakaan adalah Bapak Drs. Oman Abdurachman (Guru Sejarah), dibantu oleh Bapak Drs. Subandi (Guru Biologi) dan dibantu Ibu Diah (Guru PKK). Kepala Sekolah pada waktu itu Bapak Drs. Nana Kusnadi. Ibu Diah ditugaskan di perpustakaan tidak berlangsung lama karena beliau pindah tugas ke APDN yang pada waktu itu sekolahnya masih ada di Jl. Dago Atas Bandung.

Pada waktu SMAN 2 Bandung di pimpin oleh Bapak Drs. Achmad Hamid (1974-1982) perpustakaan dipindahkan, mengingat perpustakaan sudah tidak sesuai lagi dengan keperluan sekolah, jumlah siswa bertambah banyak, dipindahkan ke bawah yaitu yang sekarang dipergunakan untuk ruang kesenian. Pada waktu itu yang menjadi pimpinan perpustakaan masih Bapak Drs. Oman Abdurachman. karena Bapak Drs. Oman Abdurachman belajar lagi ke Amerika untuk memperdalam ilmu perpustakaan, maka Bapak Drs. Harja ditunjuk untuk mengganti Bapak Drs. Oman Abdurachmanm dibantu oleh Ibu Nurhayati Idris (Guru Bahasa Indonesia), Bapak Drs. Cakra (Guru Bahasa Inggris), Ibu Mien Mukmini (Guru Bahasa Indonesia), Bapak Yosep Suherman (dari Staf TU) dan Bapak Uye Supriatna (dari Staf TU).

Setelah Ibu Dra. Nurhayati Idris meninggal karena menderita sakit cukup lama, untuk sementara koordinator perpustakaan dijabat oleh Ibu Rokamah Rusdi (Guru Bahasa Indonesia) dan dari Staf TU Bapak Enjay dan Bapak Heri Sopian selama \pm 1 tahun. Ibu Rokamah Rusdi pensiun, koordinator perpustakaan dijabat oleh Bapak Drs. Eman Surachman (Guru Seni Rupa) dengan Kepala Sekolah pada waktu itu Bapak H. Ena Sumpenam, BA (1994-1999). Karena penambahan ruang baca siswa sangat diperlukan, ruang perpustakaan dipindahkan lagi ke gedung baru yang khusus di buat oleh Dinas, yang lokasinya sebelah utara mesjid. Namun ruang perpustakaan tersebut kurang representatif mengingat jumlah buku bertambah, minat baca anak-anak bertambah, pengunjung meningkat, jumlah peminjaman makin banyak, maka atas inisiatif ide dan gagasan Bapak Kepala Sekolah baru yaitu Bapak Drs. H. Encang Iskandar, M.Pd, perpustakaan dipindahkan lagi ke ruang Laboratorium Fisika yaitu ruang yang dipakai sampai sekarang, Laboratorium Fisika dipindahkan ke bekas ruang perpustakaan.

Dengan bertambah luasnya ruang perpustakaan ini, petugas pun menjadi bertambah, seluruhnya ada 8 orang petugas dan dipimpin oleh Bapak Drs. Eman Surachman sebagai koordinator perpustakaan. Demikian juga sarana yang lain oleh Bapak Kepala Sekolah berusaha dilengkapi diantaranya : rak buku yang semula hanya 7 buah sekarang sudah ada 12 buah. Pengadaan buku-buku tiap semester bertambah sehingga sampai sekarang jumlah buku sudah ada \pm 13.000 eksemplar. Penambahan ruang Audio Visual (AVI) dan sarana yang diperlukan. Penambahan komputer untuk internet dan komputerisasi untuk pelayanan siswa. Untuk keamanan disiapkan kamera monitor. Penambahan meja dan kursi untuk siswa dan guru. Berkat kepedulian Bapak Drs. H. Encang Iskandar, M.Pd, terwujudlah perpustakaan yang memadai, sesuai dengan keperluan proses kegiatan pembelajaran pada saat ini. Dan sekarang koord. Perpustakaan Bapak Drs. A. Mumu F.I (guru Bhs. Indonesia) dan Kepala sekolah sekarang Bapak H. Teddy Hidayat, S.Pd., M.M.Pd.

b. Visi dan Misi

Visi dan Misi perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung ini mengacu pada visi dan misi yang dimiliki sekolah, yaitu :

- Visi
Sekolah yang religius, unggul dalam prestasi, tanggap terhadap perkembangan IPTEK, dan santun dalam bersikap.
- Misi
 - 1) Meningkatkan motivasi minat baca siswa-siswa
 - 2) Meningkatkan sumber daya manusia petugas perpustakaan
 - 3) Meningkatkan hubungan antar guru dan siswa dalam pembelajaran kolaborasi
 - 4) Meningkatkan wawasan guru dan siswa dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

c. Pelayanan Perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung

Perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung memberikan pelayanannya setiap hari, buka pada hari Senin-Jumat pukul 06.30-15.00 WIB dan pada hari Sabtu pukul 07.00-12.00 WIB. Perpustakaan SMAN 2 Bandung memiliki luas ruangan 253 m² yang terdiri dari lima ruangan yaitu ruang tamu, ruang sirkulasi, ruang referensi, ruang baca, dan ruang audiovisual. Pelayanan yang diberikan perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan baca.

- 1) Layanan Sirkulasi. Layanan sirkulasi perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung ini meliputi layanan peminjaman dan pengembalian buku. Koleksi sirkulasi di perpustakaan ini sangat banyak dan bervariasi terutama koleksi jenis buku paket yang mendominasi.
- 2) Layanan Referensi. Layanan referensi berisi bahan pustaka yang tidak dapat dipinjamkan, siswa hanya dapat membaca di ruang perpustakaan dan tidak boleh dibawa keluar area perpustakaan. Koleksi referensi di perpustakaan ini juga sudah bervariasi.

- 3) Layanan Baca. Layanan baca berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada siswa, guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya. Pustakawan bekerja sama dengan kepala sekolah atau guru agar para siswa menggunakan koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan secara aktif dan mandiri dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

2. Populasi

Populasi sebagaimana yang dikatakan Sugiyono (2012, hlm. 80) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan Sukmadinata (2012, hlm. 250) mengemukakan “... kelompok besar yang menjadi lingkup penelitian kita disebut populasi.” Populasi bukan hanya orang tetapi juga dapat berupa benda-benda alam yang lain. Merujuk pada pendapat Sukmadinata (2012, hlm. 250) “anggota populasi yang terdiri atas orang-orang biasa disebut subjek penelitian, tetapi kalau bukan orang disebut objek penelitian.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Bandung yang merupakan anggota aktif perpustakaan yang terdiri dari kelas 1, 2 dan 3. Jumlah populasi ditentukan berdasarkan jumlah siswa anggota aktif perpustakaan yang mengunjungi perpustakaan pada bulan Oktober-Desember 2014. Anggota aktif ini ditentukan berdasarkan intensitas siswa dalam peminjaman buku dan intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan yang tercatat dalam daftar kunjungan siswa dan daftar peminjaman buku. Populasi ini diambil untuk mengetahui hubungan antara tata ruang perpustakaan dengan kepuasan pemustaka pada perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung. Adapun jumlah siswa anggota aktif perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung pada bulan Oktober-Desember Tahun Ajaran 2014-2015 ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Data Siswa Anggota Aktif Perpustakaan SMAN 2 Bandung 2014-2015

| No. | Kelas | Jumlah |
|---------------|-------|------------|
| 1 | X | 143 |
| 2 | XI | 138 |
| 3 | XII | 152 |
| Jumlah | | 433 |

(Sumber: Data Siswa Anggota Perpustakaan SMAN 2 Bandung
Tahun Ajaran 2014-2015)

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sedangkan Arikunto (2006, hlm. 131) menjelaskan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.” Sampel yang baik yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Alasan perlunya pengambilan sampel disebabkan oleh keterbatasan waktu, tenaga dan biaya; lebih cepat dan lebih mudah; memberi informasi yang lebih banyak dan dalam; dan dapat ditangani lebih teliti.

Teknik *sampling* atau teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel yang diperoleh diharapkan merupakan sampel yang representatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 82) bahwa “*Simple Random Sampling* dikatakan *simple*

(sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.” Rumus yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel yaitu rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

(Prasetyo, 2010, hlm. 137)

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = nilai presisi (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{433}{1 + 433(0.1)^2} = \frac{433}{1 + 4,33} = \frac{433}{5,33} = 81,23 \approx 81$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh sampel sebanyak 81 orang dari keseluruhan siswa anggota aktif perpustakaan SMAN 2 Bandung 2014-2015. Dengan demikian, responden dalam penelitian ini berjumlah 81 orang.

B. Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 90) “desain (*design*) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan.” Variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel X yang berperan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah tata ruang perpustakaan, sedangkan variabel Y yang berperan sebagai variabel terikat adalah kepuasan pemustaka.

Tata ruang perpustakaan dilihat dan diukur berdasarkan penilaian siswa sebagai pemustaka terhadap enam indikator dalam tata ruang perpustakaan yang

dapat mempengaruhi kenyamanan siswa selama berada di perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung, yaitu aspek pencahayaan, sirkulasi udara, warna, perabot (*furniture*), pola lantai, dan bentuk ruang. Kepuasan pemustaka dilihat dan diukur berdasarkan dua indikator kepuasan yaitu yang dirasakan pemustaka dan harapan pemustaka terkait tata ruang perpustakaan. Adapun desain hubungan antar variabel penelitian ini digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Desain Hubungan Antar Variabel

| | |
|--|--------------------------------|
| <div style="text-align: center;"> $\begin{matrix} & X \\ Y & \end{matrix}$ </div> | Tata Ruang Perpustakaan (X) |
| Kepuasan Pemustaka (Y) | XY |

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif melalui studi korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah faktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (signifikansi) secara statistik. Sebagaimana Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 64) menjelaskan mengenai definisi metode penelitian deskriptif korelasi bahwa, “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam suatu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.” Hal ini

juga sejalan dengan Sugiyono (2013, hlm. 228) yang mengemukakan bahwa, “teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.” Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 270), “penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.”

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini studi korelasi digunakan penulis untuk melihat dan mencari bukti kebenaran mengenai adanya hubungan antara tata ruang perpustakaan dengan kepuasan pemustaka pada perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Sejalan dengan pernyataan Arifin (2011, hlm. 190) yang menjelaskan bahwa, “definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain.” Untuk menghindari perbedaan penafsiran istilah, maka penulis memberikan penjelasan secara mendalam mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Tata Ruang Perpustakaan

Tata ruang perpustakaan merupakan proses pengaturan dan penyusunan ruang sesuai dengan fungsinya di dalam perpustakaan, serta pengelolaan aspek-aspek pendukung tata ruang agar dapat menciptakan keindahan, rasa aman dan nyaman bagi penghuninya baik pustakawan maupun pemustaka. Tata ruang perpustakaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan enam indikator tata ruang perpustakaan yang dapat mempengaruhi kenyamanan pemustaka selama berada di perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung yaitu aspek pencahayaan, sirkulasi udara, warna, perabot (*furniture*), pola lantai, dan bentuk ruang, serta diukur berdasarkan penilaian siswa terhadap keenam aspek tata ruang perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung tersebut

melalui pengumpulan data yang diperoleh dari angket yang dibagikan kepada para siswa sebagai anggota aktif perpustakaan yang berisi lima pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. Kepuasan Pemustaka

Kepuasan pemustaka adalah tingkatan perasaan yang diperoleh dari hasil perbandingan antara harapan dan kenyataan yang dirasakan atau diterima oleh pemustaka dari layanan atau fasilitas yang diberikan oleh perpustakaan baik secara fisik maupun psikis. Kepuasan pemustaka dalam penelitian ini dilihat dari dua indikator yaitu tingkat kepuasan siswa sebagai pemustaka berdasarkan kenyataan yang dirasakan atau diterima oleh pemustaka dan harapan pemustaka berkaitan dengan tata ruang perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung. Kepuasan ini diukur berdasarkan tanggapan siswa yang diperoleh dari angket yang dibagikan kepada para siswa sebagai anggota aktif perpustakaan yang berisi lima pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Purwanto (2008, hlm. 183) menyatakan bahwa, “instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.” Sejalan dengan pernyataan Purwanto, Sugiyono (2012, hlm. 102) juga menyatakan bahwa, “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Pernyataan ini diperkuat oleh Arifin (2011, hlm. 226) yang menjelaskan bahwa, “instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan menghimpun data di lapangan.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket). Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2012, hlm. 142) bahwa, “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang bersifat tertutup, dimana responden hanya dapat memilih salah satu dari lima pilihan jawaban pada setiap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan dalam kuesioner tersebut. Responden tidak dapat memberikan jawaban lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *Likert* (skala sikap). Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2012, hlm. 92), “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Pada skala *Likert* ini, jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pada penelitian ini penulis membagi setiap pertanyaan atau pernyataan ke dalam lima skala, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, serta menggunakan sistem *checklist* dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan. Setiap pertanyaan atau pernyataan positif diberi bobot 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pertanyaan atau pernyataan negatif diberi bobot sebaliknya yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5 seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Skala *Likert*

| Pernyataan Sikap | Sangat Setuju | Setuju | Ragu-ragu | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|------------------|---------------|--------|-----------|--------------|---------------------|
| Positif | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

(Sumber: Sukmadinata, 2012, hlm. 240)

Selain itu, untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen penelitian, maka perlu dibuat kisi-kisi instrumen. Arikunto (2006, hlm. 162) menyatakan bahwa :

Kisi-kisi adalah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrumen ini sendiri bertujuan untuk menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, dengan metode yang digunakan dengan instrumen yang disusun.

Sejalan dengan pernyataan Arikunto, Purwanto (2008, hlm. 204) juga mengemukakan bahwa, “kisi-kisi instrumen adalah rancangan sebagian dasar penulisan butir-butir instrumen. Butir ditulis untuk mengukur variabel dengan berpedoman pada kisi-kisi.” Setelah menyusun variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti, variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya. Selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Angket

Hubungan antara Tata Ruang Perpustakaan dengan Kepuasan Pemustaka
pada Perpustakaan SMA Negeri 2 Bandung

| No | Variabel | Indikator | Deskripsi | Jumlah | No. Item |
|----|-------------------------|------------------------------------|---|--------|------------------------|
| 1. | Tata Ruang Perpustakaan | 1.1 Pencahayaan | <ul style="list-style-type: none"> • Cahaya alami • Cahaya buatan | 6 item | 1, 2, 3, 4, 5, 6 |
| | | 1.2 Sirkulasi Udara | <ul style="list-style-type: none"> • Penghawaan alami • Penghawaan buatan • Suhu udara | 6 item | 7, 8, 9, 10, 11, 12 |
| | | 1.3 Warna | <ul style="list-style-type: none"> • Keserasian warna • Keharmonisan • Efek warna | 6 item | 13, 14, 15, 16, 17, 18 |
| | | 1.4 Perabotan (<i>Furniture</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Tata letak • Kelengkapan • Keleluasaan beraktivitas | 6 item | 19, 20, 21, 22, 23, 24 |
| | | 1.5 Pola Lantai | <ul style="list-style-type: none"> • Estetika • Durabilitas • Elastisitas • Tahan kotoran • Gelap atau terang • Tekstur | 6 item | 25, 26, 27, 28, 29, 30 |

| | | | | | |
|----|--------------------|---|---|--------|------------------------|
| | | 1.6 Bentuk Ruang | <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian bentuk • Kemudahan perletakan perabot dan koleksi • Keleluasaan beraktivitas | 6 item | 31, 32, 33, 34, 35, 36 |
| 2. | Kepuasan Pemustaka | 2.1 Aktual Produk/Jasa (<i>Perceived Performance</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan • Sirkulasi udara • Perpaduan warna • Perletakan perabotan • Pola lantai • Kesesuaian bentuk ruang | 6 item | 37, 38, 39, 40, 41, 42 |
| | | 2.2 Harapan Pemustaka (<i>User Expectation</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan • Sirkulasi udara • Perpaduan warna • Perletakan perabotan • Pola lantai • Kesesuaian bentuk ruang | 6 item | 43, 44, 45, 46, 47, 48 |

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pada suatu penelitian diperlukan proses pengembangan instrumen. Proses pengembangan instrumen ini merupakan tindak lanjut dalam mengolah instrumen. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya oleh penulis, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup dengan menggunakan skala *Likert*. Angket yang disebarakan kepada responden sebagai sampel dengan jumlah yang telah ditentukan ini merupakan sumber data primer yang diharapkan mampu mewakili populasi secara keseluruhan terkait masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

Pada proses pengembangan instrumen ini terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam sebuah angket. Apabila butir-butir pernyataan atau pertanyaan pada angket dinyatakan valid dan reliabel, maka angket tersebut sudah dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun jumlah item uji coba angket ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Jumlah Item Uji Coba Angket

| No. | Variabel Penelitian | Jumlah Item Uji Coba Angket |
|-----|-------------------------|-----------------------------|
| 1 | Tata Ruang Perpustakaan | 36 |
| 2 | Kepuasan Pemustaka | 12 |
| | Jumlah | 48 |

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan atau kesesuaian yang ada pada objek penelitian dengan yang diteliti oleh peneliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm 267) bahwa validitas merupakan :

Derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Sejalan dengan itu, Arikunto memaparkan (2013, hlm. 213) “...pengujian validitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson”.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*) untuk mengetahui kelayakan angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu, uji validitas juga dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 213)

Keterangan : r_{xy} = korelasi antara instrumen pertanyaan secara keseluruhan

X = skor setiap butir

Y = skor total

Setelah dilakukan uji coba angket penelitian, maka akan dapat diketahui jumlah item soal yang valid dan tidak valid. Item soal yang tidak valid dapat dibuang atau direvisi. Sedangkan item soal yang valid digunakan sebagai pengumpul data yang disebarkan kepada responden sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Uji coba validitas yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

a. Tata Ruang Perpustakaan (Variabel X)

Variabel X dalam penelitian ini yaitu tata ruang perpustakaan dengan jumlah soal sebanyak 36 butir pernyataan. Berikut hasil perhitungan uji coba validitas variabel X dengan menggunakan bantuan *Software SPSS Versi 16.0*

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Tata Ruang Perpustakaan (Variabel X)

| No. Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| 1 | 0,450 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,317 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,356 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,307 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,425 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,364 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,319 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,336 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,386 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,332 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,352 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,330 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0,377 | 0,361 | Valid |
| 14 | 0,393 | 0,361 | Valid |
| 15 | 0,411 | 0,361 | Valid |

| | | | |
|-----------|--------------|--------------|--------------------|
| 16 | 0,474 | 0,361 | Valid |
| 17 | 0,528 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,356 | 0,361 | Valid |
| 19 | 0,454 | 0,361 | Valid |
| 20 | 0,455 | 0,361 | Valid |
| 21 | 0,520 | 0,361 | Valid |
| 22 | 0,405 | 0,361 | Valid |
| 23 | 0,020 | 0,361 | Tidak Valid |
| 24 | 0,358 | 0,361 | Valid |
| 25 | 0,676 | 0,361 | Valid |
| 26 | 0,347 | 0,361 | Valid |
| 27 | 0,450 | 0,361 | Valid |
| 28 | 0,337 | 0,361 | Valid |
| 29 | 0,368 | 0,361 | Valid |
| 30 | 0,537 | 0,361 | Valid |
| 31 | 0,387 | 0,361 | Valid |
| 32 | 0,417 | 0,361 | Valid |
| 33 | 0,599 | 0,361 | Valid |
| 34 | 0,414 | 0,361 | Valid |
| 35 | 0,211 | 0,361 | Tidak Valid |
| 36 | 0,448 | 0,361 | Valid |

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, diperoleh kesimpulan bahwa dari 36 item soal pernyataan angket untuk variabel tata ruang perpustakaan terdapat 34 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Sedangkan 2 butir pernyataan yang tidak valid yaitu item nomor 23 dan 35 akan dihapus karena item yang valid sudah mewakili masing-masing indikator dari tata ruang perpustakaan.

b. Kepuasan Pemustaka (Variabel Y)

Variabel Y yaitu kepuasan pemustaka dengan jumlah soal sebanyak 12 butir pernyataan. Berikut hasil perhitungan uji coba validitas variabel X dengan menggunakan bantuan *Software SPSS Versi 16.0*

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas
Kepuasan Pemustaka (Variabel Y)

| No. Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| 37 | 0,782 | 0,361 | Valid |
| 38 | 0,766 | 0,361 | Valid |
| 39 | 0,373 | 0,361 | Valid |
| 40 | 0,344 | 0,361 | Valid |
| 41 | 0,584 | 0,361 | Valid |
| 42 | 0,582 | 0,361 | Valid |
| 43 | 0,606 | 0,361 | Valid |
| 44 | 0,615 | 0,361 | Valid |
| 45 | 0,568 | 0,361 | Valid |
| 46 | 0,596 | 0,361 | Valid |
| 47 | 0,659 | 0,361 | Valid |
| 48 | 0,677 | 0,361 | Valid |

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, diperoleh kesimpulan bahwa dari 12 item soal pernyataan angket untuk variabel kepuasan pemustaka, dinyatakan tidak ada item yang tidak valid. Dengan demikian, semua item pernyataan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena dapat mewakili masing-masing indikator dari kepuasan pemustaka sehingga tidak ada item pernyataan yang perlu dihapus.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kepercayaan terhadap instrumen. Reliabilitas menunjukkan kekonsistenan terhadap instrumen yang digunakan. Sebagaimana Arikunto (2013, hlm.221) menjelaskan bahwa, “realibitas merupakan sesuatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Realibilitas instrumen diukur dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 239)

Keterangan: r_{11} = realibilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Setelah melakukan uji coba angket penelitian, dapat diketahui tingkat reliabilitas hasil angket tersebut. Data hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap variabel tata ruang perpustakaan dan variabel kepuasan pemustaka adalah sebagai berikut.

a. Tata Ruang Perpustakaan (Variabel X)

Hasil rekapitulasi perhitungan uji reliabilitas untuk variabel tata ruang perpustakaan sebagai variabel X dengan menggunakan bantuan *Software SPSS versi 16.0* ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Tata Ruang Perpustakaan (Variabel X)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .846 | 34 |

(Sumber: Pengolahan data pada SPSS 16.0)

Berdasarkan table 3.8 di atas, diperoleh hasil uji reliabilitas variabel X dengan Cronbach's alpha sebesar 0,846 yang menunjukkan bahwa angket tata ruang perpustakaan reliabel.

b. Kepuasan Pemustaka (Variabel Y)

Hasil rekapitulasi perhitungan uji reliabilitas untuk variabel kepuasan pemustaka sebagai variabel Y dengan menggunakan bantuan *Software SPSS versi 16.0* ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan Pemustaka (Variabel Y)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .828 | 12 |

(Sumber: Pengolahan data pada SPSS 16.0)

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, diperoleh hasil uji reliabilitas variabel Y dengan Cronbach's alpha sebesar 0,828 yang menunjukkan bahwa angket kepuasan pemustaka reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner (angket) dan studi pustaka. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran angket dan data sekunder diperoleh dari studi pustaka.

1. Penyebaran Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada responden, baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu yang diinginkan peneliti. Dalam penelitian ini, angket disebarkan kepada siswa sebagai anggota aktif perpustakaan sesuai jumlah sampel sebanyak 81 responden. Angket ini bersifat tertutup dengan menggunakan skala *Likert* sehingga responden hanya dapat menjawab salah satu pilihan yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data sekunder dengan membaca dan mengutip kajian-kajian dari buku dan sumber lain mengenai topik yang relevan berkaitan dengan topik yang diteliti. Merujuk pernyataan Nazir (2013, hlm. 111) bahwa, “studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

H. Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data-data, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data. Data yang dikumpulkan merupakan data mentah yang masih berupa uraian deskripsi, pendapat, pengalaman, dan pengetahuan sehingga harus ditindak lanjuti dengan melakukan pengolahan data. Tujuan dari analisis data ini adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan data yang sebelumnya telah dikumpulkan. Sejalan hal tersebut, Arikunto (2006, hlm. 235) mengemukakan, “... secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu 1. Persiapan; 2. Tabulasi; 3. Penerapan data sesuai pendekatan penelitian.”

1. Langkah-langkah Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah analisis data yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 278) yaitu sebagai berikut.

a. Persiapan.

Kegiatan yang dilakukan dalam langkah persiapan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen).

- 3) Mengecek macam isian data. Jika di dalam instrumen termuat jawaban yang tidak dikendaki oleh peneliti, maka item perlu di drop.

b. Tabulasi

G.E.R. Borroughas (dalam Arikunto, 2013, hlm. 279) mengemukakan klasifikasi analisis data sebagai berikut.

- 1) Tabulasi data.
- 2) Penyimpulan data.
- 3) Analisis data untuk tujuan testing hipotesis.
- 4) Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan.

Kegiatan yang termasuk ke dalam kegiatan tabulasi ini, yaitu :

- 1) Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor;
- 2) Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor;
- 3) Mengubah jenis data, disesuaikan dengan teknik analisis yang akan digunakan;
- 4) Memberikan kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer.

c. Penerapan data sesuai pendekatan penelitian

Maksud dari penerapan data sesuai pendekatan penelitian adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Teknik analisis yang pertama dilakukan adalah uji normalitas data. Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Setelah mengetahui jenis data berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui pengujian statistik yang akan digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 241)

menjelaskan bahwa “data yang berdistribusi normal menggunakan statistik parametris, sedangkan yang tidak berdistribusi normal menggunakan statistik non parametris.” Uji normalitas data penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16.0.

b. Persentase Perolehan Skor

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, sebagaimana Sugiyono (2013, hlm. 207) menjelaskan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan pengujian hipotesis *assosiatif* (hubungan). Sugiyono (2012, hlm. 182) mengemukakan bahwa “hipotesis *assosiatif* diuji dengan teknik korelasi. Terdapat berbagai macam teknik korelasi, yaitu korelasi *Pearson Product Moment* (r), korelasi Rasio (η), korelasi *Spearman Rank* (ρ) ...”.

Data yang diperoleh ditabulasi dengan menyusun ke dalam tabel kemudian dihitung persentasenya, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan rumus Hadi (dalam Listika, 2009, hlm. 38):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

f = frekuensi

n = jumlah sampel

Untuk menafsirkan besar persentase yang diperoleh dari tabulasi data, penelitian ini menggunakan penafsiran dengan kriteria yang dikemukakan oleh Nugraha (dalam Hardianti, 2013, hlm. 54) seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.10
Interpretasi Persentase

| Presentase | Klasifikasi |
|-------------|---------------|
| 90% - 100% | Sangat tinggi |
| 80% - 89% | Tinggi |
| 70% - 79% | Cukup tinggi |
| 60%-69% | Sedang |
| 50% - 59% | Rendah |
| 49% kebawah | Rendah sekali |

Penghitungan skor dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengitung jumlah masing-masing skor dan diakumulasikan ke dalam bentuk skor ideal. Perhitungan kategori responden sebagai berikut :

1. Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden
2. Nilai indeks maksimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden
3. Interval = nilai maksimum - nilai minimum
4. Jarak interval = interval : jenjang

Hasil dari perhitungan data dianalisis berupa data interval yang kemudian akan dikonversikan secara kontinum untuk menggambarkan tingkat perolehan data di lapangan.

| Skor Minimum | | | Skor Maksimum | | |
|-------------------|------------|------------|---------------|-------------|------|
| Sangat Tidak Baik | Tidak Baik | Cukup Baik | Baik | Sangat Baik | |
| Skor | Skor | Skor | Skor | Skor | Skor |

Grafik 3.1 Penilaian Interval Skor
(Sumber : Sugiyono, 2012, hlm. 95)

Selanjutnya, hasil perhitungan diinterpretasikan ke dalam kategori untuk menilai gambaran dari data yang dihimpun. Kategori yang digunakan yaitu kategori Guilford (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 183).

Tabel 3.11
Kategori Penilaian

| Rentang Skor | Klasifikasi |
|--------------|-------------------|
| STS | Sangat Tidak Baik |
| TS | Tidak Baik |
| RR | Cukup Baik |
| S | Baik |
| SS | Sangat Baik |

c. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran apakah terdapat hubungan antara variabel bebas yaitu tata ruang perpustakaan dengan variabel terikat yaitu kepuasan pemustaka. Besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan dengan koefisien korelasi. Jika variabel tersebut berdistribusi normal, maka rumus yang digunakan *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1y_1 - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 255)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir (X) dengan skor butir (Y)
- N = banyaknya responden
- $\sum x$ = jumlah skor variabel (X)
- $\sum y$ = jumlah skor variabel (Y)

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \text{jumlah skor kuadrat skor variabel (X)} \\ \sum y^2 &= \text{jumlah skor kuadrat skor variabel (Y)} \\ \sum xy &= \text{jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y)}\end{aligned}$$

Besarnya koefisien atau r_{hitung} antara dua variabel diuji dengan menggunakan r_{tabel} untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan diterima atau tidak. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan H_0 dan H_1 :
 - H_0 : Tidak terdapat hubungan antara tata ruang perpustakaan dengan kepuasan pemustaka
 - H_1 : Terdapat hubungan antara tata ruang perpustakaan dengan kepuasan pemustaka
- 2) Nilai koefisien korelasi atau r_{hitung} yang telah didapat melalui perhitungan rumus *Pearson Product Moment* kemudian dibandingkan dengan r_{tabel}
- 3) Kriteria uji H_1 diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Untuk mengetahui keberartian korelasi maka diinterpretasikan dengan koefisien korelasi yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.12

Pedoman Interpretasi Korelasi

| Interval koefisien | Tingkat hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

(Sumber : Sugiyono, 2012, hlm. 184)

I. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan pada penelitian ini dimulai dari persiapan awal penelitian sampai dengan penyusunan laporan akhir. Dalam tahap-tahap penelitian, penulis mengacu pada pernyataan Arikunto (2013, hlm. 22), yaitu :

1. Pembuatan rancangan penelitian

Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel dan sumber data.

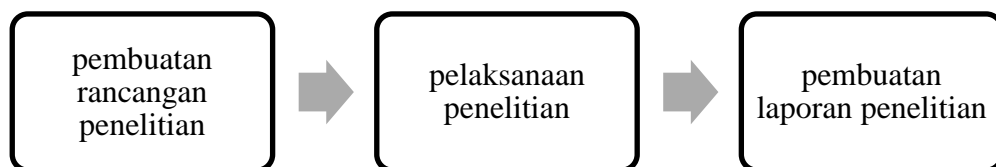
2. Pelaksanaan penelitian

Langkah dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan

3. Pembuatan laporan penelitian

Pada tahap ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan

Tahapan tersebut dapat dilihat seperti gambar bagan di bawah ini.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian